

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Seperti diketahui, awalnya, kegiatan perekonomian hanya bertumpu pada perekonomian berbasis sumber daya alam, seperti pertanian. Kini, perekonomian dunia sudah bergeser ke perekonomian berbasis sumber daya manusia, yakni industri dan teknologi informasi.

Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km.

Industri kreatif merupakan industri yang memiliki ciri-ciri keunggulan pada sisi kreativitas dalam menghasilkan berbagai desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa yang dihasilkan. Industri kreatif ini sendiri dapat dikatakan sebagai ekonomi kreatif dan memiliki berbagai macam sektor, karena industri kreatif tidak hanya terpusat pada satu bidang saja. Jadi selama kreativitas, keterampilan, dan bakat individu tersebut disalurkan dan diwadahi dengan tepat, maka sektor industri kreatif yang beragam dapat direalisasikan. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia Industri Kreatif memiliki 16 subsektor antara lain Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fashion, (Video, Film, dan Fotografi), Permainan Kreatif, Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Peranti Lunak, Televisi dan Radio, Riset dan pengembangan, serta Kuliner.

Perkembangan perekonomian yang semakin cepat seiring dengan munculnya potensi ekonomi baru yang mampu menopang kehidupan perekonomian masyarakat dunia. Seperti diketahui, awalnya, kegiatan perekonomian hanya bertumpu pada perekonomian berbasis

sumber daya alam, seperti pertanian. Kini, perekonomian dunia sudah bergeser ke perekonomian berbasis sumber daya manusia, yakni industri dan teknologi informasi.

Dari perkembangan informasi berkembang menjadi gelombang terbaru yaitu industri kreatif. Industri kreatif ini yang mulai menjalankan ekonomi kreatif tumbuh di Indonesia. Diiringi dengan meningkatnya sumber daya manusia yang peka akan teknologi. Dan juga bonus demografi pada tahun 2035 membuat Indonesia jumlah penduduk usia produktif diperkirakan di atas 60% dan 27% di antaranya adalah penduduk muda dengan rentang usia 16-30 tahun. Penduduk muda Indonesia menjadi Creative Class.

Walaupun kota Yogyakarta termasuk kota yang besar belum bisa memnuhi 16 sektor industri kreatif. Dengan kota Yogyakarta yang termasuk kota besar dengan banyaknya komunitas dan banyaknya universitas pasti daya saing manusianya semakin bertambah dari segi industri kreatif. Maka dari itu dibutuhkan wadah untuk kreatifitas, keterampilan serta mengembangkan bakat para pelaku industri kreatif. Dan butuh jembatan sebagai penghubung antara pelaku industri dengan pasar dan pemerintah, namun industri kreatif didalamnya industri kreatif agar bisa tumbuh dan mapan dan dapat bersaing di dunia perindustrian Indonesia dan Dunia.

Tabel 1.1. Sektor industri kreatif yang ada di kota Yogyakarta

NAMA SEKTOR	NAMA PELAKU
ARSITEKTUR	Hima Tricaka Atma Jaya, Himpunan Desainer Interior Indonesia (Hdii) Diy, Ikatan Arsitek Indonesia (Iai) Cabang Yogyakarta, Ikatan Mahasiswa Arsitektur Yogyakarta (Imayog), Interior Design Jogja, Jogja Heritage Society (Jhs), Keluarga Mahasiswa Teknik Arsitektur (Kmta)
DKV	Apotik Komik, Jogja Mural Forum (Jmf), Jogjaforce, Kedai Belakang, Komunitas Bangjo, Kotasis Kamar Desain 3x3x3, Pensil Terbang, Petakumpet, Sebikom,
FOTOGRAFI	HIMMAH UII (DIVISI FOTOGRAFI LPM), Kegiatan Fotografi LPM Himmah 2005-2009, FOTKOM 401, HIMPUNAN SENI FOTO AMATIR YOGYAKARTA (HISFA), KAMERA LUBANG JARUM (KLJ), LOLIPOP PHOTOGRAPHY COMMUNITY, PUBLISIA PHOTO CLUB (PPC), Kegiatan PPC
MUSIK	Komonitas band Yogyakarta, Jogja Hardrock, Jogja santai, Kelana Suara, Payung Teduh

TARI dan TEATER	Sanggar Teri Natya Lakshita, Seni Bagong Kusudiardja, Ndalem Pujokusuman, Sanggar Kinanti, Mila Art Dance School
FESYEN	IFC, Jogja Hijaber, Jogja baju nbagus, Dhagadu
ANIMASI dan FILM	Sanggar Teri Natya Lakshita, Seni Bagong Kusudiardja, Ndalem Pujokusuman, Sanggar Kinanti, Mila Art Dance School, Studio Lautan Animasi Baru, MSV Picture, Urek Urek Studio, Santri Boy, Demata Studio, GAMELOFT
KRIYA	Keparakan, Rumah Krajinan Jogja, Hadisukirno, Toms Silver, Topeng Kayu, Borobudur Silver

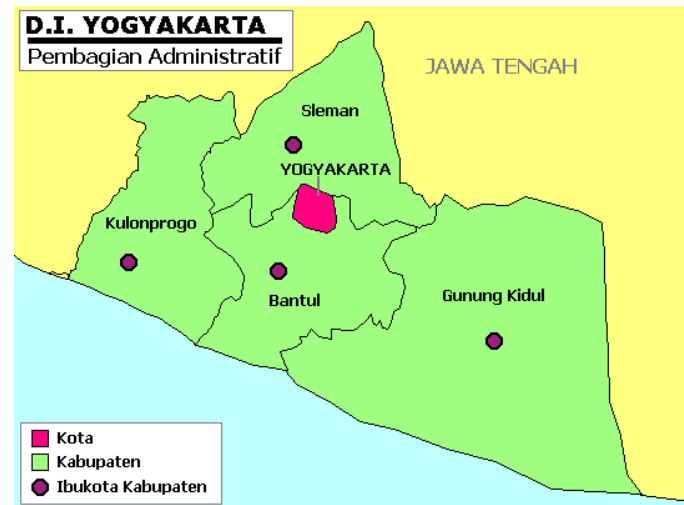
Sumber : Badan Kreatif Yogyakarta, 2019

1.2. Tujuan Perancangan

Merumuskan sebuah konsep dan mendapatkan data-data beserta analisisnya yang digunakan sebagai program dasar landasan perencanaan dan perancangan desain Yogyakarta *Creative Center*, serta diharapkan mampu menjadi wadah yang tepat bagi pengembangan pelaku industri kreatif yang berperan sebagai sarana berkumpul, berinteraksi, dan bereksperimen serta mendukung fungsi edukasi, produksi, dan promosi yang mendorong terjadinya tahapan berjenjang dalam proses kreatif sehingga dapat diapresiasi sebagai tipologi bangunan baru yang ada turut mengembangkan industri kreatif di kota Yogyakarta.

1.3.Lokasi

Lokasi berada di Kota Yogyakarta merupakan ibu kota dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta merupakan salah satu kota terpadat di pulau Jawa. Kota Yogyakarta sendiri merupakan kota terpadat di Provinsi DIY. Kota Yogyakarta memiliki 14 kemantren dan 45 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduk mencapai 410.262 jiwa yang tersebar di wilayah seluas 32,50 km² dengan tingkat kepadatan penduduk 12.623 jiwa/km².



Gambar 1.1. Peta Provinsi DIY

Sumber : Penprov DIY, 2019



Gambar 1.2. Peta Kota Yogyakarta

Sumber : petatematikindo.wordpress.com, 2019

Kondisi tanah Kota Yogyakarta cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perdagangan, disebabkan oleh letaknya yang berada didaratan lereng gunung Merapi (fluva volcanic foot plain) yang garis besarnya mengandung tanah regosol atau tanah vulkanis muda. Daerah Kota Yogyakarta merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Tipe iklim "AM dan AW", curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim

hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah $\pm 90^\circ - 140^\circ$ dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam.



Gambar 1.3. Peta Kecamatan Gondomanan

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), 2019

1.4. Batasan

Perlunya batasan dimaksudkan agar tercapainya sebuah fokus utama dalam sebuah perancangan, maka dalam perancangan ini ada beberapa poin yang akan menjadi batasan Yogyakarta Creative Center yaitu :

1. Lokasi perancangan berada di Kota Yogyakarta, sehingga desain mengacu pada konteks kota Yogyakarta pada khususnya
2. Menurut hasil survey Badan Kreatif Indonesia dari sub-sektor industry kreatif yang ada di Indonesia dan Sumber Daya Manusia yang ada di Kota Yogyakarta, maka Yogyakarta Creative Center akan mewadahi beberapa sub-sektor karena peningkatannya cukup signifikan dan memiliki potensi yang sangat besar, diantaranya:
 - a. Arsitektur dan Interior
 - b. Desain Komunikasi Visual
 - c. Aplikasi dan Game
 - d. Fotografi

- e. Musik
 - f. Tari dan Teater
 - g. Fesyen
 - h. Film dan Animasi
 - i. Kriya
 - j. Kuliner
3. Kapasitas Bangunan sebesar orang dengan mempertimbangkan jumlah pelaku industri kreatif yang ada di Yogyakarta dan kemungkinan adanya pelaku sector non-kreatif yang melakukan kunjungan.

Tabel 1.2. Sektor Industri Kreatif yang ada di Kota Yogyakarta

Nama Sektor	Jumlah
Arsitektur dan Interior	8
Dkv	9
Aplikasi dan Game	9
Fotografi	8
Musik	6
Tari dan Teater	5
Fesyen	4
Film dan Animasi	12
Kriya	7
Kuliner	10

Sumber : Analisa Pribadi, 2019